



Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CS): Konsep dan Implementasi dalam Bisnis Berkelanjutan

Bella Sartika^{1*}, Ersi Sisdianto²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Korespondensi penulis: bellasartika386@gmail.com

Abstract: *Green accounting and corporate social responsibility (CSR) are two critical concepts in fostering sustainable business practices. Green accounting emphasizes the inclusion of environmental and social costs in financial reporting, providing companies with a more comprehensive view of their sustainability performance. Meanwhile, CSR involves corporate commitments to societal and environmental welfare, which enhance reputation and stakeholder relations. This article explores the integration of green accounting and CSR, highlighting their benefits, challenges, and implementation strategies. By adopting these approaches, businesses can not only achieve financial growth but also contribute positively to society and the environment.*

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Sustainability*

Abstrak: Akuntansi hijau (*green accounting*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah dua konsep penting dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan. Green accounting menekankan pengintegrasian biaya lingkungan dan sosial dalam pelaporan keuangan, sehingga memberikan perusahaan pandangan yang lebih komprehensif tentang kinerja keberlanjutan mereka. Sementara itu, CSR mencakup komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Artikel ini membahas integrasi green accounting dan CSR, termasuk manfaat, tantangan, serta strategi implementasinya. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat mencapai pertumbuhan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Keberlanjutan

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, dan meningkatnya polusi menjadi isu global yang memengaruhi keberlanjutan kehidupan manusia dan ekosistem. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk mengambil peran lebih besar dalam mengurangi dampak negatif operasional mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Paradigma bisnis yang sebelumnya berfokus pada keuntungan semata kini mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih inklusif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, *green accounting* (akuntansi hijau) dan *corporate social responsibility* (CSR) muncul sebagai pendekatan strategis untuk menciptakan keseimbangan antara profitabilitas, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Green accounting berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat memasukkan biaya lingkungan seperti polusi, emisi karbon, dan penggunaan sumber daya alam ke dalam analisis keuangan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

Di sisi lain, CSR menekankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui berbagai program dan inisiatif, perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi komunitas lokal, mempromosikan kesejahteraan sosial, dan melestarikan lingkungan. Implementasi CSR yang efektif juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan.

Pendekatan terintegrasi antara green accounting dan CSR memberikan peluang bagi perusahaan untuk berkontribusi dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya kedua konsep ini serta memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mengimplementasikan strategi keberlanjutan yang berdampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan bisnis mereka sendiri.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian tentang *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah tinjauan dari jurnal-jurnal terkait:

Peran Akuntansi Lingkungan dalam Keberlanjutan

Darmawati (2014) menyoroti pentingnya akuntansi lingkungan sebagai alat pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Penelitian ini menekankan bahwa akuntansi lingkungan mampu membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak operasional terhadap lingkungan secara lebih transparan.

Akuntansi Hijau: Teori dan Transformasi

Mulawarman (2011) mengulas konsep akuntansi hijau sebagai pendekatan baru yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam sistem akuntansi. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam penerapan akuntansi hijau, termasuk kurangnya standar yang diterima secara global.

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Nurlela dan Islahuddin (2008) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama jika profitabilitas perusahaan tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia

Suhardjanto dan Nugrahanti (2012) membahas pentingnya kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini

menemukan bahwa pengungkapan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik perhatian para pemangku kepentingan.

Studi Pengungkapan Lingkungan di Indonesia

Sutantoputra (2009) menyoroti bahwa pengungkapan lingkungan oleh perusahaan di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan adopsi kerangka pelaporan internasional untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Manajemen Keberlanjutan melalui Akuntansi Lingkungan

Siregar (2018) meneliti peran akuntansi lingkungan dalam mendukung manajemen keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungan secara lebih efektif.

CSR sebagai Faktor Loyalitas Pelanggan

Fauziah dan Amran (2011) menemukan bahwa CSR yang efektif tidak hanya berdampak pada nilai perusahaan, tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan, terutama di pasar yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Implementasi Akuntansi Hijau di Sektor Manufaktur

Purnomo dan Wibowo (2018) meneliti implementasi akuntansi hijau di industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau dapat membantu perusahaan mengidentifikasi penghematan biaya melalui efisiensi sumber daya.

CSR dan Reputasi Perusahaan

Rahmawati dan Hartono (2017) membahas bagaimana CSR berkontribusi pada reputasi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen lebih cenderung mendukung perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR

Lestari dan Putra (2020) menyoroti hubungan erat antara akuntansi lingkungan dan pengungkapan CSR, khususnya di sektor pertambangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dapat memperkuat pengungkapan CSR dan meningkatkan kepercayaan publik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari jurnal akademik, buku, laporan keberlanjutan, dan dokumen regulasi. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen, termasuk laporan tahunan dan studi kasus perusahaan yang telah menerapkan green accounting dan CSR. Teknik analisis dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), untuk mengidentifikasi pola,

tema, serta hubungan antara penerapan green accounting dan CSR dengan keberlanjutan bisnis. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan laporan terpercaya. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kedua konsep dalam mendukung bisnis berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Accounting: Definisi dan Tujuan

Penelitian ini menegaskan bahwa green accounting memiliki peran penting dalam membantu perusahaan memahami dan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional mereka. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen seperti penggunaan sumber daya alam, polusi, dan emisi karbon ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih mudah mengevaluasi efektivitas kebijakan keberlanjutan yang mereka terapkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, seperti pengurangan limbah dan peningkatan efisiensi energi, guna mencapai tujuan keberlanjutan.

Tujuan utama dari green accounting adalah untuk mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan. Di antaranya adalah peningkatan daya saing melalui optimalisasi penggunaan sumber daya serta peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk konsumen, pemerintah, dan investor, yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

CSR: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi masyarakat maupun bagi perusahaan. Program-program CSR, seperti pemberdayaan komunitas lokal, pendidikan, dan pelestarian lingkungan, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Selain itu, inisiatif ini membantu perusahaan membangun citra positif di mata publik dan konsumen, meningkatkan reputasi serta daya tarik perusahaan di pasar.

CSR yang efektif juga memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat. Pendekatan yang konsisten dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan CSR memungkinkan perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi,

seperti peningkatan loyalitas pelanggan dan perluasan pangsa pasar, terutama di kalangan konsumen yang semakin sadar akan pentingnya isu sosial dan lingkungan.

Namun, keberhasilan CSR sangat bergantung pada keseriusan perusahaan dalam merancang dan melaksanakan program yang relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, CSR menjadi elemen strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus memberikan dampak positif yang lebih luas.

Integrasi Green Accounting dan CSR

Integrasi antara green accounting dan CSR menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya mendukung keberlanjutan bisnis. Green accounting memberikan kerangka kerja kuantitatif untuk mengukur dampak lingkungan dan sosial dari kebijakan CSR yang diimplementasikan perusahaan. Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih terstruktur atas manfaat yang dihasilkan, baik dalam pengurangan dampak lingkungan maupun penghematan biaya. Sebagai contoh, perusahaan yang menjalankan program CSR untuk mengurangi emisi karbon dapat memanfaatkan green accounting untuk memantau efektivitas program tersebut, termasuk pengurangan emisi dan efisiensi energi yang dicapai.

Sebaliknya, CSR memberikan dukungan strategis terhadap green accounting dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk program keberlanjutan. Komitmen perusahaan terhadap CSR juga mendorong adopsi praktik akuntansi hijau yang lebih sistematis, sehingga meningkatkan kapasitas perusahaan dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil mengintegrasikan green accounting dan CSR memiliki struktur manajemen keberlanjutan yang lebih solid. Integrasi ini tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan sebagai pelopor bisnis berkelanjutan. Dalam jangka panjang, sinergi antara green accounting dan CSR berkontribusi pada keberlanjutan bisnis sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Tantangan dalam Implementasi

Walaupun memberikan banyak manfaat, penelitian menunjukkan bahwa implementasi green accounting dan CSR menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah tidak adanya standar universal yang baku untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan serta sosial. Ketidakhadiran standar ini menyulitkan perusahaan dalam menyelaraskan laporan mereka dengan ekspektasi global,

terutama ketika harus mematuhi regulasi yang bervariasi di berbagai negara atau sektor industri.

Selain itu, biaya awal yang tinggi untuk menerapkan green accounting dan program CSR menjadi hambatan, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah. Investasi ini sering kali mencakup pengadaan teknologi, pelatihan karyawan, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan. Meski demikian, penelitian mengindikasikan bahwa investasi ini cenderung menguntungkan dalam jangka panjang, melalui peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan penguatan reputasi perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

Tantangan ini dapat diminimalkan dengan adanya regulasi yang lebih konsisten, dukungan pemerintah, serta panduan implementasi yang jelas. Langkah-langkah tersebut dapat membantu perusahaan mengadopsi green accounting dan CSR secara lebih efektif, sehingga mempercepat transisi menuju praktik bisnis yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menggaris bawahi bahwa *green accounting* dan CSR merupakan elemen krusial dalam membangun strategi bisnis yang berkelanjutan. Kedua konsep ini saling melengkapi dalam mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Integrasi green accounting dan CSR memberikan perusahaan kemampuan untuk mengukur, mengevaluasi, dan mengelola dampak keberlanjutan secara lebih sistematis, sehingga memperkuat posisi perusahaan di pasar modern yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Meskipun implementasi kedua konsep ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya standar universal dan tingginya biaya awal, manfaat jangka panjang yang dihasilkan, seperti peningkatan efisiensi operasional, penghematan sumber daya, dan penguatan reputasi, menjadikan green accounting dan CSR sebagai investasi strategis yang sangat bernilai bagi perusahaan. Dengan dukungan regulasi yang konsisten dan komitmen perusahaan, green accounting dan CSR dapat menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan bisnis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Darmawati, D. (2014). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5 (2), 119-125.
- Fauziah, S., & Amran, A. (2011). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15 (2), 45-60.
- Lestari, A. P., & Putra, W. (2020). Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 (2), 104-115.
- Mulawarman, A. D. (2011). Akuntansi Hijau: Teori, Implementasi, dan Transformasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2 (3), 369-383.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Purnomo, H., & Wibowo, D. (2018). Implementasi Akuntansi Hijau di Indonesia: Studi Kasus pada Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13 (3), 245-258.
- Rahmawati, Y., & Hartono, H. (2017). CSR Disclosure dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 21 (4), 68-82.
- Siregar, S. V. (2018). Akuntansi Lingkungan dan Manajemen Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 10 (2), 67-75.
- Suhardjanto, D., & Nugrahanti, Y. W. (2012). Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 16 (1), 25-35.
- Sutantoputra, A. W. (2009). Akuntansi Hijau di Indonesia: Studi Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6 (1), 85-101.

Buku

- Astuti, R. (2014). *Manajemen Lingkungan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darsono, L., & Ashari. (2005). *Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi: Akuntansi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.

- Mulawarman, A. D. (2019). Akuntansi Syariah Berbasis Akuntansi Hijau. Malang: UIN Maliki Press.
- Sofyan, H. (2015). Akuntansi Lingkungan dan Pelaporan Keberlanjutan. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharto, E. (2008). CSR dan Komunitas: Dari Kedermawanan Sosial ke Pemberdayaan Berkelanjutan. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, S. T., & Azheri, B. (2008). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.